

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan dinegara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia kini mengalami masalah gizi ganda yaitu *stunting* dan obesitas. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi bayi *stunting* di Indonesia mencapai 30.8%, sementara kasus obesitas 21.8%. Meskipun keduanya merupakan masalah yang besar, namun penanganan *stunting* menjadi prioritas bahkan tidak hanya di Kementerian Kesehatan namun juga kementerian lembaga lainnya. Sehubungan dengan hasil Riskesdas 2018, target RPJMN 2015-2019 yaitu meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat, salah satunya dengan cara menurunkan prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta dari 32,9% pada tahun 2013 menjadi 28% pada tahun 2019. Sedangkan target kinerja sasaran Renstra Jawa Timur tahun 2015 - 2019 untuk prevalensi *stunting* pada tahun 2019 adalah 25% dari sebelumnya pada tahun 2018 yaitu 25,2%.

Stunting didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melampaui defisit -2 SD di bawah median panjang atau tinggi badan. *Stunting* juga sering disebut sebagai Retardasi Pertumbuhan Linier (RPL) yang muncul pada dua sampai tiga tahun awal kehidupan dan merupakan refleksi dari akibat atau pengaruh dari asupan energi dan zat gizi yang kurang serta pengaruh dari penyakit infeksi, karena dalam keadaan normal, berat badan seseorang akan berbanding lurus atau linier dengan tinggi badannya.

Hasil observasi selama Baseline di posyandu yang berada di Desa Kucur bahwa pengukuran tinggi badan pada anak balita secara serentak dilakukan hanya sebanyak dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Pengukuran tinggi badan merupakan salah satu indikator untuk menilai status gizi pada anak. Cara untuk mengetahui balita terkena *stunting* atau tidak yaitu dengan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang atau tinggi badan anak, kemudian dibandingkan dengan standar sesuai dengan jenis kelamin dan usia anak. Ketika anak kurang mendapatkan pemantauan status gizi

setiap bulannya maka akan semakin besar resiko yang akan terjadi pada anak. Resiko ini dapat berupa gizi kurang, kurus, atau jika dibiarkan terlalu lama anak akan mengalami perlambatan pertumbuhan sehingga anak menjadi pendek atau stunting.

Dampak dari *stunting* sangat luas mulai dari dimensi ekonomi, kecerdasan, kualitas, dan dimensi bangsa yang berefek pada masa depan anak. Anak usia 3 tahun yang *stunting severe* ($-3 < z \leq 2$) pada laki-laki memiliki kemampuan membaca lebih rendah 15 poin dan perempuan 11 poin dibanding yang *stunting mild* ($z > -2$). Hal ini mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Bila mencari pekerjaan, peluang gagal tes wawancara pekerjaan menjadi besar dan tidak mendapat pekerjaan yang baik, yang berakibat penghasilan rendah (*economic productivity hypothesis*) dan tidak dapat mencukupi kebutuhan pangan. Karena itu anak yang menderita *stunting* berdampak tidak hanya pada fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara.

Stunting terjadi salah satunya adalah akibat dari perilaku pemberian makan yang salah oleh ibu balita. Perilaku pemberian makanan pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Ningsih (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu sejalan dengan pengetahuan gizi yang dimiliki ibu, pada masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah sering dijumpai keadaan gizi kurang, dan sebaliknya pada masyarakat dengan pendidikan baik menunjukkan status gizi yang baik pula. Oleh karena itu upaya perbaikan *stunting* dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan gizi ibu sehingga dapat memperbaiki sikap dan keterampilan dalam pemberian makan pada anak.

Berdasarkan hasil *Baseline* yang dilakukan di desa Kucur menemukan bahwa pengukuran tinggi badan hanya dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Laporan PSG tahun 2019 di desa Kucur terdapat 42 anak mengalami *stunting* dari total data yang diperoleh sebanyak 382 balita. Artinya terdapat 10,9% balita di Desa Kucur yang mengalami *stunting*. Kementerian Kesehatan RI sudah banyak merencanakan dan melakukan program kesehatan dimulai dari pusat, provinsi hingga kabupaten atau kota. Program

percepatan penanganan penurunan *stunting* melalui *home visit* pada ibu balita, merupakan intervensi gizi yang bersifat spesifik dimana diharapkan mampu menurunkan prevalensi *stunting*. *Home visit* pada ibu balita difokuskan pada ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan yang saling berdiskusi dengan konselor tentang gizi seimbang dan *stunting*, serta pertumbuhan dan perkembangan balita. *Home visit* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam merawat balita. Sikap ibu terhadap kesehatan balita sangat penting karena akan mempengaruhi perilaku ibu dalam menjaga kesehatan anak, dan sikap yang baik ini dipengaruhi pengetahuan yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berniat untuk mengadakan sebuah *home visit* untuk mempromosikan mengenai pemberian makanan bergizi seimbang sesuai dengan tingkat usia dan sekaligus sebagai upaya preventif pada balita yang belum atau hampir *stunting* serta meningkatkan status gizi pada balita yang sudah *stunting* dengan judul “Upaya Promotif dan Preventif terhadap Masalah *Stunting* di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang”. Sejalan dengan usaha pemerintah yang ada dalam UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pada poin ke empat yang menjelaskan tentang penganekaragaman konsumsi pangan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu mempromosikan penganekaragaman konsumsi pangan, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi seimbang, meningkatkan keterampilan. Sesuai dengan harapan Bangsa Indonesia yaitu mengakhiri segala bentuk malnutrisi termasuk *stunting* pada baduta dan balita pada tahun 2030 (Pritasari, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana *home visit* ibu balita sebagai upaya promotif dan preventif *stunting* terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita serta tingkat konsumsi dan status gizi balita di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *home visit* berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita serta tingkat konsumsi dan status gizi balita di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

a. Melaksanakan *home visit* ibu balita sebagai upaya perbaikan gizi yang bersifat spesifik untuk mencegah terjadinya *stunting* di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

b. Mengetahui pengaruh *home visit* terhadap tingkat pengetahuan ibu balita.

c. Mengetahui pengaruh *home visit* terhadap sikap ibu balita.

d. Mengetahui pengaruh *home visit* terhadap keterampilan ibu balita dalam pemberian makanan pada balita.

e. Mengetahui pengaruh *home visit* ibu balita terhadap tingkat konsumsi energi dan protein balita sebagai upaya meningkatkan status gizi pada balita

f. Mengetahui pengaruh *home visit* ibu balita terhadap status gizi balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan dapat memberikan informasi, arahan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu balita mengenai gizi seimbang pada bayi maupun balita agar *stunting* dapat dicegah dan dikendalikan.

2. Bagi Ibu Balita

Dapat mengetahui informasi terkait makanan dan gizi bayi maupun balita sekaligus sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak.

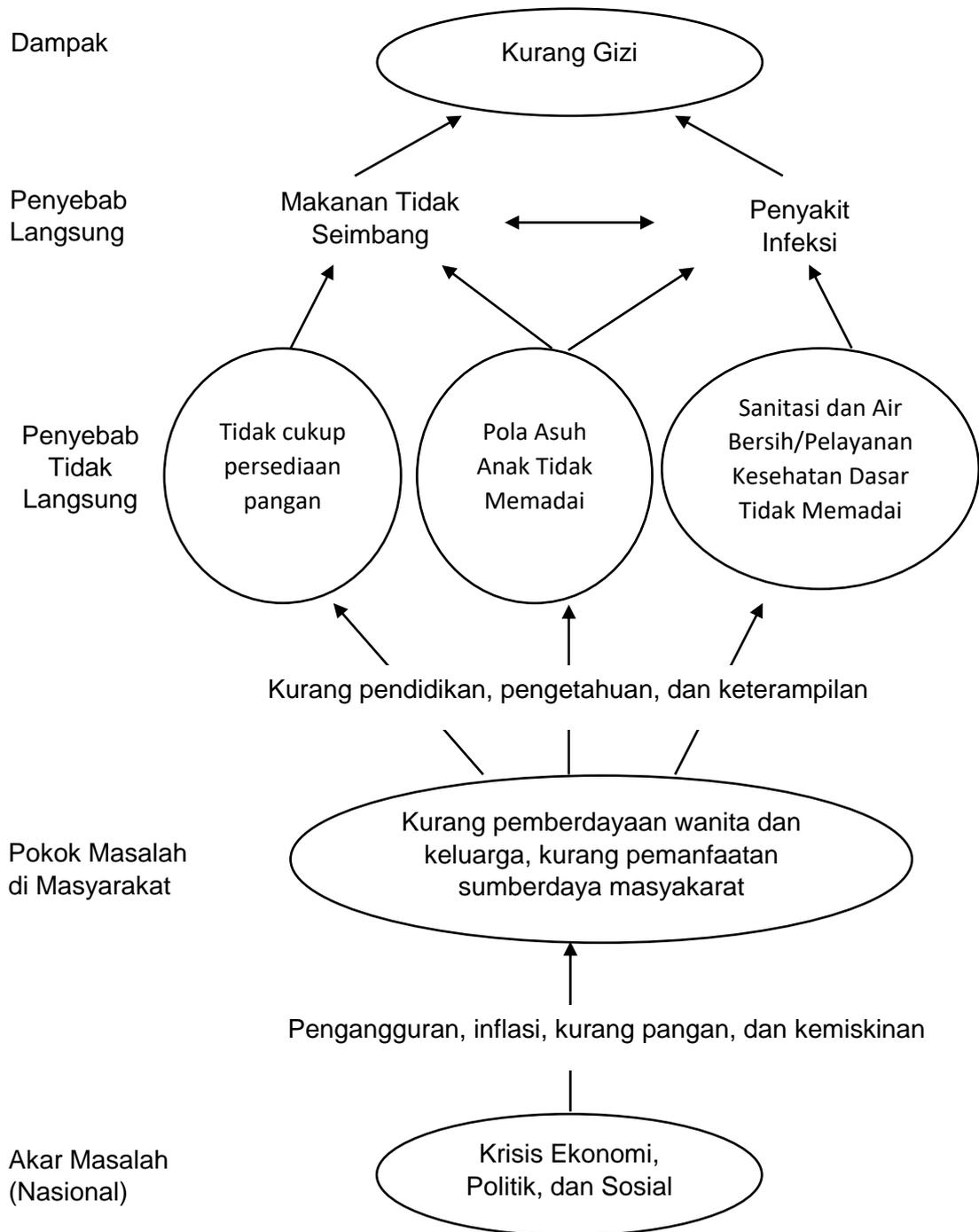
3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan dapat menambah wawasan keilmuan penulis tentang pengaruh kelas gizi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita serta tingkat konsumsi dan status gizi balita di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

4. Bagi Peneliti Lain

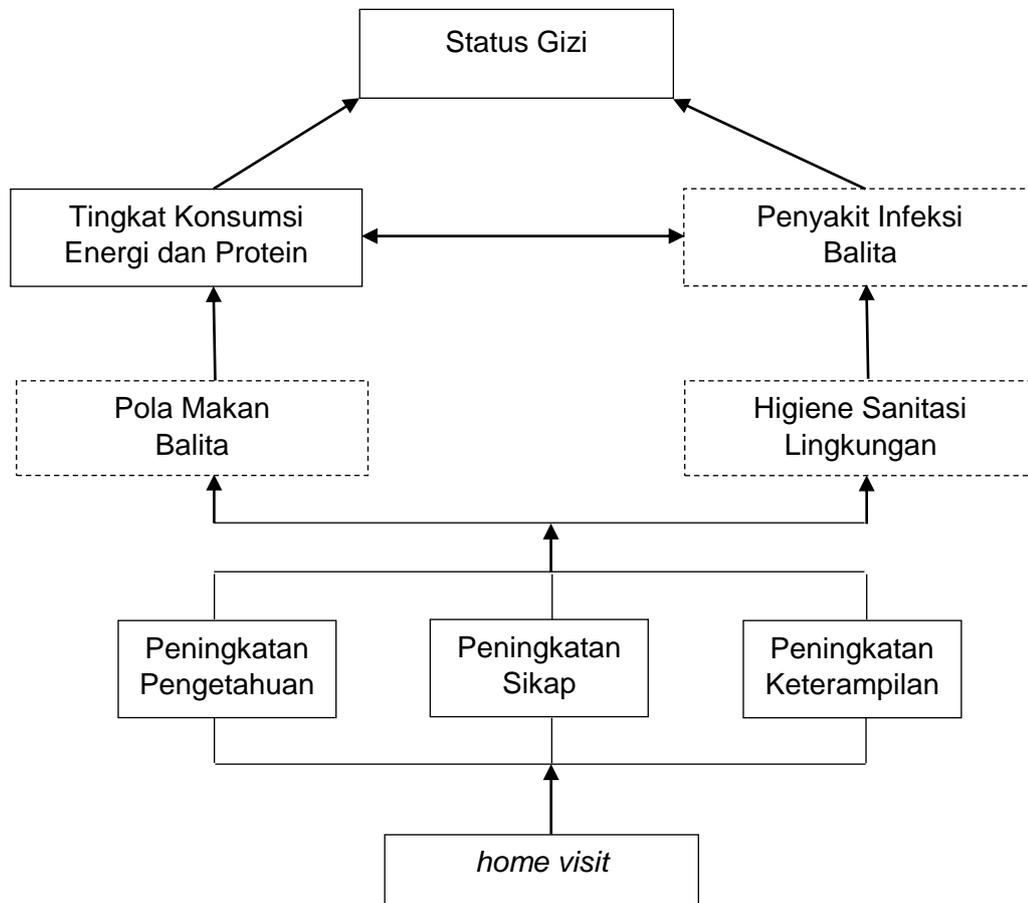
Sebagai bahan referensi yang dapat dimanfaatkan untuk meneliti terkait *stunting*.

E. Kerangka Teori



Sumber: UNICEF (1998) dalam Kesmas (2012)

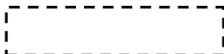
F. Kerangka Konsep



Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

G. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *home visit* terhadap pengetahuan ibu balita di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Ada pengaruh *home visit* terhadap sikap ibu balita di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
3. Ada pengaruh *home visit* terhadap keterampilan ibu balita di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
4. Ada pengaruh *home visit* terhadap tingkat konsumsi balita di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
5. Ada pengaruh *home visit* terhadap status gizi balita Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.